

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
KOTA JAWA KECAMATAN WAY KHILAUKA
BUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Pengembangan Masyarakat Islam.

Oleh
NURUL ALFIAH
NPM : 1741020006

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Prof. DR. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Faktor yang menyebabkan kurangnya pendapatan atau kurang berkembangnya usaha yang dimiliki masyarakat berpengaruh karena kurangnya kapasitas yang dimiliki masyarakat. Sehingga kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan agar mampu menghadapi persaingan global. Hingga saat ini perilaku petani dalam melaksanakan usaha pertanian selalu berpijak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Oleh karena itu perubahan tersebut harus berpijak dari kapasitas petani, tanpa dimulai dari kapasitas segala upaya yang dilakukan untuk keberhasilan usaha tani tidak akan berhasil secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, partisipan yang digunakan yaitu berjumlah 23 orang atau keseluruhan anggota komunitas. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 10 orang anggota komunitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil dari proses Peningkatan Kapasitas Komunitas Rukun Makmur Sejahtera dengan peningkatan kapasitas intelektual, peningkatan kapasitas skill, peningkatan kapasitas sosial dengan adanya penyuluhan, pelatihan, interaksi sosial dan kegiatan spiritual masyarakat dapat meningkatkan kapasitas diri sehingga penghasilan yang didapat bisa meningkat atau sejahtera dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Kata kunci : Peningkatan Kapasitas, Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: NurulAlfiah

Npm : 1741020006

Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Komunitas Petani Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan fotenote atau daftar pustaka. Apabila dinilai waktu terbukti adanya menyimpan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022

Penulis,



Nurul Alfiah

NPM. 1741020006



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 793260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Komunitas Petani Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran
Nama : Nurul Alfiah
NPM : 1741020006
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H.Ma. Achlami, HS, MA NIP. 195501141917031001


Drs. H. Mansur hidayat, M.Sos.i NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur hidayat, M.Sos.i
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemberdayaan Komunitas Petani Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran." disusun oleh Nurul Alfiah, NPM: 1741020006, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : Jumat, 14 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.H. Mawardi J, M.Si (.....)

Sekretaris : H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I (.....)

Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H.Ma. Achlami, HS,MA (.....)

Penguji III : Drs.H. Mansur hidayat, M.Sos.i (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 1965511011995031001

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ تَحْفَظُونَهُ مِنْ خَلْفِهِ ۚ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِ مَعَقَّبْتُمْ لَهُ ۚ

هُ ۚ وَمَنْ دَفَّلَا سُوءَ أَيْقَوْمٍ ۚ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسَ أَنْفُسِهِمْ ۚ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ ۚ مَا يُغَيِّرُ

وَالِ مِنَ دُونِهِ ۚ مِنْ لَهُمْ وَمَا ۚ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(Q.S Arradayat 11)¹

¹Dapertemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: CV, Pen Diponogoro, 2012), 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya, dan sholawat serta salam yang tercurhakan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Abah ku tercinta bernama Kasdi dan emakku tersayang bernama Rohilah atas segala pengorbanan, kasih sayang, cinta dan suport yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usiaku sekarang ini, yang tidak pernah berhenti bekerja keras dan berdoa untuk anak-anaknya. Dan berkat doa restu keduanyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi hingga mendapatkan gelar sarjana, semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua ku.
2. Kepada kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doa untuk keberhasilanku, serta untuk Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dalam mencari ilmu.
3. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nurul Alfiah dilahirkan dipesawaran tepatnya didesa Kota Jawa pada 09 Agustus 2000. Sebagai anak ke-tiga dari 5 bersaudara. Pasangan dari bapak Kasdi dan Ibu Rohilah. Penulis memulai pendidikan tingkat kanak-kanak di TK Tunas Bangsa dan melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Gunung sari yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Huffazh Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang Banten yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa di program studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) padatahun 2020 di DesakotaJawaKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Dan pada tahun tahun yang sama penulis menjalankan program pengalaman lapangan yang langsung terjun ke masyarakat untuk program pemberdayaan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022
Yang Membuat

NurulAlfiah
NPM : 1741020006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat kesehatan lahir batin, ilmu, serta rezki yang berlimpah. Solawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, keluarga dan para pengikutnya yang berjihad menuju jalan Allah SWT. Maha besar Allah SWT atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pemberdayaan Komunitas Petani Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way Hilau Kabupaten Pesawaran”*** disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomdahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos,I. Selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA Achlami, HS. MA dan Bapak H. Mansyur Hidayat M.S.Sos,i selaku Pembimbing II Yang telah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dan Ibu Dosen dan Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat Uin Raden Intan Lampung Dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

6. Warga desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dan komunitas Rukun makmur sejahtera yang bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman- teman seperjuangan PMI D angkatan 2017 yang selalu saling mendoakan, terimakasih banyak.
8. Tim PKL Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dan Serta seluruh keluarga KKN Terimakasih Untuk Pengalaman KKN Nya.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan yang tak terlupakan.

Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kekurangan, oleh karenanya saran dan masukan yang sifatnya mendidik tentunya sangat berharga untuk lebih sempurna dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022
Penulis

NURUL ALFIAH
NPM.1741020006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang	6
D. Identifikasi Masalah	7
E. Fokus Penelitian	7
F. Rumusan Masalah	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Kegunaan Penelitian	11
I. Metode Penelitian	11
J. Analisis data	12
K. Uji keabsahan Data	14
L. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
M. Sistematika Penulisan	16

BAB II PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Komunitas Petani.....	19
---------------------------------------	----

1. Pengertian Pemberdayaan	19
2. Pengembangan Kapasitas.....	21
3. Elemen-elemen Pengembangan Kapasitas	26
4. Pengertian Komunitas Petani	26
B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	28
1. Pengertian Pengembangan	28
2. Pengertian Ekonomi Masyarakat	31
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	32

**BAB III KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN TAWAR RUKUN
MAKMUR SEJAHTERA DESA KOTA JAWA KECAMATAN
WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**

A. Gambaran umum Desa Kota Jawa	35
1. Sejarah Singkat Desa Kota Jawa.....	35
2. Visi-misi Desa Kota Jawa	37
3. Kondisi Geografiis	37
4. Gambaran Umum Demografis	38
5. Kondisi Ekonomi	43
B. Peningkatan Kapasitas Komunitas Petani Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran	43
1. Sejarah pendirian komunitas	43
a. Sejarah Berdirinya Komunitas	44
b. Tujuan Komunitas	44
c. Visi- Misi Komunitas.....	45
d. Pengurus dan Anggota Komunitas	46
C. Strategi Peningkatan Kapasitas	46
1. Peningkatan Kapasitas Intelektual.....	48
2. Peningkatan Kapasitas Skill/Keterampilan	49
3. Peningkatan Kapasitas Sosial.....	53
4. Peningkatan Kapasitas Spiritual.....	55

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
KOTA JAWA KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN
PESAWARAN**

1. Peningkatan Kapasitas Spiritual 61
2. Peningkatan Kapasitas Skill..... 62
3. Peningkatan Kapasitas Sosial 64
4. Peningkatan Kapasitas Spiritual 65

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Stratifikasi Pendidikan	48
2. Tabel 3.1 Berdasarkan Pendidikan	49
3. Tabel 3.2 Luas Desa.....	51
4. Tabel 3.3 Batas Desa.....	52
5. Tabel 3.4 Jalan Desa	54
6. Tabel 3.5 Ekonomi Masyarakat.....	56
7. Tabel 3.6 Kegiatan Pengembangan Komunitas	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Komunitas Petani.....	54
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- 2.Lampiran 2 Pedoman Observasi
- 3.Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- 4.Lampiran 4 Pedoman Foto Kegiatan
- 5.Lampiran 5 Surat Keterangan Judul
- 6.Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Penelitian
- 7.Lampiran 7 Surat Balasan Desa
- 8.Lampiran 8 Surat Konsultasi Skripsi
- 9.Lampiran 9 Keterangan Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan inti dari sebuah tulisan, yang bertujuan untuk mempermudah memahami judul diantaranya batasan terhadap permasalahan yang teliti, memberikan titik tekan pada suatu permasalahan serta menghindari kesalahan persepsi terhadap suatu judul penelitian. Oleh sebab itu, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai judul skripsi ini yaitu “ **PEMBERDAYAAN PETANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KOTA JAWA KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**”

Pemberdayaan mempunyai arti “upaya untuk membangun daya yang dimiliki untuk mendorong, memberikan komunikasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.”¹

Pemberdayaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang telah dimiliki, dengan tujuan orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif.²

Menurut Soemardjan dalam Fredian mengatakan bahwa komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari komunitas adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat atau setempat.³

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali pers, 1990).h 215.

²Prisca kikiwulandari DKK, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*. Malang : UB Press, 2017) h.9

³Fredian Tomy Nasdian, *Pengembangan masyarakat* (Jakarta : yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).h 34

Menurut Soenarno Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.⁴

Petani adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian. Ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya.⁵ Dan petani dalam penelitian ini ialah petani yang melakukan objek pada perikanan, yang bekerja dalam pembudidayaan ikan lele diDesa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Komunitas petani adalah kumpulan atau kelompok tani yang berfungsi memperkuat Kerjasama diantara sesama kelompok tani. Kelompok tani sebagai wadah pemberdayaan yang berimplikasi pada pembudidayaan ikan lele diDesa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Pemberdayaan Komunitas Petani adalah upaya memberdayakan sekumpulan petani untuk lebih berdaya terampil dan kreativitas dalam pembudidayaan lele diDesa Kota Jawa kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Pengembangan menurut Nanik machendrawaty dan Agus Ahmad syafe'i berarti membina dan meningkatkan kualitas.⁶ sementara itu Anwar dalam bukunya mengartikan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan.⁷

Oikanomia sendiri berasal dari suku kata yakni oikos dan *nomos*, oikos berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi

⁴Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah Universitas Muhammadiyah,2002).h 34

⁵T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani* (Semarang : ALPRIN, 2019).h 1-2

⁶Nanik Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Strategi Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). Cet.ket.1, h 29

⁷Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusaham*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h 44

ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan *kegiatan ekonomi* yaitu; konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.⁸ Atau secara Umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.⁹

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu proses masyarakat dalam mengembangkan atau meningkatkan kapasitas dalam pembudidaya lele guna untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan untuk menjadi lebih sejahtera.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul “Pemberdayaan Komunitas Petani dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way khilau Kabupaten Pesawaran” yaitu penelitian terhadap komunitas petani pembudidaya lele Rukun Makmur Sejahtera dalam meningkatkan kapasitas petani agar bisa memiliki keterampilan yang lebih untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor

⁸Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Press Yogyakarta 2013),
h 1

⁹ Arik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) H. 76

pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa Negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.¹⁰

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Pertanian memiliki beberapa objek meliputi budidaya tanam, kehutanan, perternakan, dan perikanan.

Sektor pertanian merupakan prioritas yang mendapat perhatian pemerintah, karena tumbuh kembangnya sektor pertanian adalah kunci pembangunan nasional dan harapan untuk meningkatkan kualitas ketahanan pangan. Petani sebagai aktor utama dalam program ketahanan pangan nasional, memiliki peran yang sangat penting. Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usaha taninya. Hal ini dapat digambarkan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman petani maka pola pikir petani juga akan

¹⁰ Arief Subyantoro Dkk, *Peran Pengetahuan Lokal Petani Terhadap Kinerja* (Yogyakarta: Penerbit deublish, 2021). H.2

semakin luas. Dengan tingginya tingkat pengetahuan petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem disekitarnya.

Sistem pertanian perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat digemari, ikan merupakan produk yang strategis dengan beberapa sebab, diantaranya ikan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, dapat diterima disemua agama, potensi sumberdaya yang sangat besar, keragaman jenis sangat tinggi, mudah dan cepat dalam memasak, sebagian harganya lebih terjangkau dari protein lainnya. Salah satu jenis ikan yang umum dibudayakan oleh komunitas petani salah satunya adalah ikan lele, ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang dikenal sebagai ikan yang rakus. Pada habitat alaminya, lele memangsa ikan kecil atau hewan lain yang memiliki ukuran lebih kecil daripada tubuhnya. Budidaya ikan lele telah lama dikembangkan di Indonesia. Komunitas tertarik membudidayakan lele karena beberapa factor, antara lain teknologi budidaya yang sederhana kepadatan penyebaran yang tinggi, dapat dilakukan pada lahan dan sumber air yang terbatas.

Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran memiliki geografis dengan perairan yang sangat baik sehingga banyak sekali masyarakat yang memanfaatkannya untuk membudidayakan lele. Bahkan, di Desa Kota Jawa sudah terbentuk kelompok pembudidaya lele sejak tahun 2017 dan telah terdaftar di Menteri Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pesawaran. Dan pembudidayaan tersebut dimulai dari kegiatan pembibitan, pembesaran sampai lele siap untuk dipasarkan. Pemasaran ikan lele selama ini tidak pernah terkendala, Bahkan terkadang pembudidaya kewalahan melayani permintaan pasar ikan lele, karena harganya yang terjangkau dengan protein yang tinggi ikan lele banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi biaya pakan dalam pembudidayaan mencapai 60-70% dari keseluruhan total biaya produksi, sehingga yang terjadi komunitas kewalahan dalam

pembiayaan produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Menghadapi beberapa masalah tersebut maka perlu adanya pemberdayaan. Menurut Hikmat dan Prihantoro Pemberdayaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang telah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup untuk kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Padahal idelanya pemberdayaan seharusnya mencakup partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat dan menumbuh kembangkan potensi sosial budaya guna mencapai kemandirian masyarakat. Pengembangan kapasitas yaitu berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, meningkatkan kemampuan untuk merespon dinamik lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan.¹¹ Pengembangan Kapasitas. Juga bias diartikan sebagai suatu prinsip perubahan dalam pembangunan masyarakat yaitu usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dengan sumberdaya dan peluang, serta prinsip sebagai proses yang bersifat multidimensi, dimana terjadi hubungan interpendensi antara aspek, kapasitas yang selalu berkembang tersebut juga meliputi kapasitas untuk mengorganisasikan dan mengelola Tindakan Bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumberdaya dan peluang, sertaantisipasi tantangan dan Kelola masalah sosial yang muncul.¹² atau kemampuan petani merupakan salah satu prasyarat bagi petani untuk berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Kapasitas petani adalah daya-daya yang dimiliki pada pribadi petani untuk dapat menetapkan tujuan usaha tani secara tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat pula. Setiap individu (orang) secara alamiah memiliki kapasitas melekat pada dirinya. Kemampuan petani untuk

¹¹Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012), H. 252

¹²Ibid, 255

memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan suatu kapasitas petani yang tidak boleh diabaikan apabila ingin keberhasilan usaha pertanian dapat berkelanjutan. Menurut tjitropranoto dalam jurnal Herman mengemukakan bahwa pendekatan yang menekankan kepada kapasitas diri petani dan kapasitas sumber daya yang dimiliki petani akan menjamin keberlanjutan adopsi inovasi dan juga dapat meningkatkan kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani.¹³ Maka dengan itu para komunitas petani membutuhkan pengembangan kapasitas dalam membudidayakan lele agar lebih banyak keterampilan dan kreativitas yang tertuang dan dapat mempermudah adanya hambatan-hambatan yang ada dalam pembudidayaan sehingga mereka lebih berdaya serta ekonomi atau pendapatannya meningkat.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Komunitas Petani Dalam Pengembangan Ekonomi Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kapasitas petani dalam pembudidayaan ikan lele di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran
2. Lemahnya jaringan petani dalam distributor atau pemasaran.
3. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mendorong kemajuan pertanian

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah nantinya yang tidak sesuai pada penelitian ini maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana cara meningkatkan kapasitas

¹³Herman S, Sumardjo, Pang S. Asngari, Dkk, “*Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani Sayuran Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*”, Jurnal Penyuluhan, Maret 2008, vol.4 No.1, ISSN: 1858-2664

komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

F. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana cara peningkatan kapasitas komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa kota Jawa kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pemberdayaan komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa kota jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

H. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, setelah dilakukannya pengujian kembali dengan harapan memberikan keilmuan informasi dan kontribusi baru bagi ilmu pengembangan masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pembudidayaan lele dengan meningaktakan kreativitas dalam pembudidayaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambah sumber wawasan bagi pembaca dan sebagai agar masyarakat desa kota jawa lebih mengoptimalkan upaya meningkatkan kapasitas komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi.

I. Metode penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang

menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dengan mendampingi dan mengkaji upaya masyarakat dalam meningkatkan kapasitas keterampilan dan kreativitas dalam membudidaya lele dalam pengembangan ekonomi yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis.¹⁵ Yang dimana peneliti harus mendiskripsikan bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan kapasitas keterampilan dan kreativitas dalam berbudidaya lele sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penjelasannya data dan fakta yang dihimpun melalui kata atau gambar bukan angka.

¹⁴ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia : 2020)H.6

¹⁵ Ibid, h.11

2. Partisipan dan tempat penelitian

a. Partisipan

Partisipan ialah orang-orang yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas pembudidaya lele Makmur Sejahtera Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten pesawaran yang resmi telah terdaftar dalam kementerian perikanan dan kelautan kabupaten Pesawaran. Partisipan (sample) dalam penelitian ini diambil dari penelitian ini yaitu;

Anggota komunitas petani terdiri dari 23 orang. Dan dalam penentuan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dan ditentukan sampelnya yaitu 10 orang dari populasi 18 orang anggota komunitas petani.

b. Tempat penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian berlokasi di dusun VIII desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sangat dibutuhkan adanya metode pengumpulan data, dalam pengumpulan data akan digunakan metode sebagai berikut

a. Metode interview

Metode interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁶ Dalam penelitian ini metode ini adalah metode yang utama digunakan untuk pengumpulan data karena metode ini bisa dilakukan untuk semua kalangan dan metode ini sangat mudah digunakan dan lebih praktis dari metode-metode lainnya.

¹⁶Ibid, h.180

Dan penulis menggunakan jenis interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Pewawancara ini bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Adapun metode interview merupakan metode utama dalam penulisan skripsi ini. Metode interview dipandang lebih memegang peranan yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai pengembangan kapasitas petani pembudidaya Lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

b. Metode observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.¹⁷

Metode ini digunakan penulis sebagai penunjang, dimana penulis melakukan observasi ini dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek peneliti, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencatat untuk memperoleh data-data yang konkrit dan jelas. Yang menjadi objek penelitian adalah komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat didesa Kota Jawa kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

c. Metode dokumentasi

¹⁷ Siyoto, Sandu Dan Sodik, Ali “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015) h. 81

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan daro data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun data yang dibutuhkan yaitu database dan foto-foto kegiatan pemberdayaan komunitas petani pembudidaya Lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai tahap penulisan laporan. Membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam atau observasi terlibat dan mengembangkan konsep atau kategori-kategori dan beberapa saat setelah memulai penelitian, peneliti berusaha untuk memfokuskan penelitiannya adalah aktivitas yang termasuk analisis data. Milles dan hubermaenmengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas,

¹⁸ Ibid, h. 83

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2020)h.58

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Pada pelaksanaan tahapan ini tidak dilakukan secara berurutan, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai model interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Dan tahap reduksi yang dilakukan oleh penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan komunitas petani pembudidaya lele dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau display data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya.²⁰ Dalam tahapan ini penulis membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan komunitas petani dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

3. Penarikan kesimpulan /Verifikasi

Penarikan kesimpulan data yaitu pengambilan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data dari berbagai sumber.²¹ Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dengan cara deduktif. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran

²⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) h.58

²¹ Ibid, h.59

hasil analisis yang menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya.

Setelah data diolah dan diklarifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

K. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam sebuah penelitian proses uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas data, uji transferability, dan uji confirtability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan daya. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan terdapat 3 tringulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada sampel para pembudidaya lele di desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran Lampung.

L. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang “Pemberdayaan Komunitas Petani dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- 1) “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”
Oleh Rizky Firnanda, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan

lampung, 2018.²² Gambaran deskripsi tentang penelitian terdahulu diatas yaitu penelitian dari Rizky Firnanda difokuskan dalam kegiatan pemberdayaan yaitu adanya upaya meningkatkan kemandirian atau daya saing antar petani dan kelompok tani sehingga berdampak kepada hasil produksi usaha tani dan mewujudkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Adapun persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pemberdayaan para petani, dan perbedaannya yaitu, tempat dan objek yang berbeda.

- 2) “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan” Oleh Jack Mangowal, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi, 2013.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka focus penelitian dikatakan pada pemberdayaan usaha tani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi didesa. Hasil penelitian membuktikan bahwa luas areal sawah yang dimanfaatkan oleh para petani berdasarkan data yakni sebesar 152 Ha.

Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama- sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat tani sedangkan perbedaannya adalah objek, tempat, dan waktu.

²²Risky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani DiDesa Totokan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, Universitas Negeri Lampung, 2018

²³Jack Mangowal, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan*, Universitas Sam Ratulangi, 2013.

- 3) “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Dikecamatan Compreg Kabupaten Subang.”²⁴

Oleh Asep Bambang Iryana, Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan STIP-AN. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Persamaan peneliti yang sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang masalah pemberdayaan masyarakat petani sedangkan perbedaannya adalah dari tempat ,objek dan waktu.

Maksud diatas memperjelas penelitian terdahulu di atas adalah untuk membedakan dan memperjelas antara penelitian satu dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagaimana penelitian terdahulu diatas meneliti tentang pemberdayaan petani dalam bidang budidaya tanam. Sedangkan dalam penelitian yang saya teliti adalah pemberdayaan komunitas petani dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Yang mana penelitian ini berimplikasi pada pemberdayaan komunitas petani pembudidaya lele dalam meningkatkan pendapatan.

M. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian,

²⁴Asep Bambang Iryana, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Dikecamatan Compreg Kabupaten Subang*, Fakultas Ilmu Pemerintahan ,STIP-AN

kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan yang akan dijelaskan secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menyangkut variabel-variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian perkiraan hasil serta menjawab rumusan masalah dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, seperti gambaran umum Desa, Sejarah Desa, kondisi geografis, demografis desa dan kondisi sosial desa tersebut. Gambaran komunitas petani, struktur anggota dan kegiatannya serta proses kegiatan pemberdayaan komunitas petani sesuai dengan penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil Pemberdayaan komunitas petani dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Komunitas Petani

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Suharto Pemberdayaan adalah suatu proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Hikmat dan Prihantoro Pemberdayaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang telah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup untuk kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Padahal idelanya pemberdayaan seharusnya mencakup partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat dan menumbuh kembangkan potensi sosial budaya guna mencapai kemandirian masyarakat. Friedmann dalam widayanti menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai alternatif development, yang menghendaki *inclusivedemoceary, appropriate economuc growth, gender equality, and intergenerational equaty*. Sedangkan pemberdayaan (empowerment) menurut S.P Onny & pranaka adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain.¹

Pemberdayaan yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak yang berupa akal budi, ikhtiar dan upaya untuk memulihkan maupun untuk meningkatkan kemampuan

¹Prisca kiki wulandari, Dll, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*, (Malang: UB press, cet.satu 2017).h 1

suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi.²

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi yang ada pada saat ini, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.³

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek: pertama *enabling* yaitu menciptakan suasana memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dengan kata lain, tidak ada masyarakat yang ada tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya. Kedua *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya, ketiga *protecting* yang melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembalian

²Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h 3

³Ibid, h 8

keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi.⁴

2. Pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas atau capacity building dimaknai sebagai proses membangun individu, kelompok atau organisasi. Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok dan organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahanyang terjadi secara cepat dan tak terduga.⁵

Pengembangan kapasitas terkandung makna bahwa pengembangan kapasitas manusia sebagai actor pembangunan masyarakat. Pengembangan kapasitas yaitu berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatakan kemampuan untuk merespon dinamika lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Pengembangan Kapasitas. Juga bisa diartikan sebagai suatu prinsip perubahan dalam pembangunan masyarakat yaitu usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dengan sumber daya dan peluang, serta prinsip sebagai proses yang bersifat multi dimensi, dimana terjadi hubungan interpendensi antara aspek, kapasitas yang selalu berkembang tersebut juga meliputi kapasitas untuk mengorganisasikan dan mengelola Tindakan Bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan

⁴Prisca kiki wulandari, Dll, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*, (Malang: UB press, cet.satu 2017).h 9

⁵Jenivia Dwi, DKK, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*, Jurnal Adminstrasi Public (JAP), Vol. 1, No.3, H. 103-110

melalui pemanfaatan sumberdaya dan peluang, serta antisipasi tantangan dan Kelola masalah sosial yang muncul.⁶

Adapun Ruang lingkup pengembangan kapasitas

1. Peningkatan kapasitas Intelektualitas (pengetahuan)

Istilah intelektualitas berasal *intellectuality* yang berarti kondisi atau kenyataan kemampuan kognitif seseorang, intelektualitas atau kecerdasan merupakan mutu kecendikiaan, kepandaian atau kepintaran seseorang yang ditujukan untuk menyatakan kebenaran yang bermaslahat, bagi banyak orang yang ditunjuk untuk menyatakan kebenaran yang bermaslahat bagi banyak orang atau masyarakat.⁷

Kapasitas intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat dan tepat baik yang dialami sendiri maupun dilingkungan. Peningkatan kapasitas intelektual yaitu berupa proses atau tahapan perkembangan yang dimiliki oleh seseorang kearah yang lebih maju untuk memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan berfikir. Dan peningkatan kapasitas intelektual tersebut dapat dilaksanakan melalui penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan yaitu agar individu,

⁶Soetomo, *Pembangunan masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012) h. 256

⁷ Djoko Suryo, "Kaum Muda Pembentukan Karakter Dan Itektualitas Dan Peran Budaya Lokal Pada Abad Penegtahuan," (Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2017), 4. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/1.pdf>

kelompok, organisasi maupun masyarakat dapat memiliki kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.⁸

2. Peningkatan Kapasitas skill (kemampuan)

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Seseorang dikatakan mampu apabila ia sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukan.⁹ Peningkatan kapasitas skill atau kemampuan yaitu proses atau cara meningkatkan kualitas diri berupa kemampuan, keahlian atau keterampilan. Peningkatan kapasitas kemampuan atau skill dilakukan dalam pelatihan. Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian tujuan tertentu.¹⁰

3. Peningkatan Kapasitas sosial

Kapasitas sosial sebagai arus sosial yang bersumber dari dukungan dan lingkungan sosial. Kapasitas sosial menjelaskan pertumbuhan atau perkembangan setiap tingkat hierarki integrasi manusia atau sosial dalam waktu tertentu, yang dibentuk oleh proses sepihak, multilateral, reflektif atau saling bergantung antar individu ataupun kelompok dalam suatu wilayah tertentu.¹¹

4. Peningkatan Kapasitas spiritual

⁸ Siti amanah, "makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia", Jurnal penyuluhan, desember 2007, vol.4 no.1 h.63

⁹ Rindi Andika Dan Putri Yulianan, Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang(IFA)Depot Sumatra Jaya Medan , Jurnal Tols, Vo.8, No.2, 2017,104. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/119>.

¹⁰ Siti amanah, "makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia", Jurnal penyuluhan, desember 2007, vol.4 no.1 h.63

¹¹ Wahid Nashihudin Dan Saiful Anwar, Optimasi Layanan Perpustakaan Digital Untuk Peningkatan Kapasitas Sosial Masyarakat, Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Tahun 2017,1. <https://www.researchgate.net/profile/Wahid-Nashihuddin->

Istilah spiritualitas yaitu menghidupkan, tanpa sepiritualitas organisme mati secara jasadiah atau pun kejiwaan, memiliki status suci (sacred) setatusnya lebih tinggi daripada materiil (profane), dan juga terkait kepada tuhan sebagai causa prima kehidupan.¹²

Pengembangan kapasitas masyarakat mengandung tiga unsur pokok yaitu:

1. Pengembangan sumberdaya manusia
2. Pengembangan institusioal
3. Pengembangan organisasional.¹³

Peningkatan kapasitas masyarakat tersebut terwujud melalui proses belajar sosial. Proses belajar sosial dalam rangka pembangunan masyarakat tersebut dapat merupakan proses eksperimen yang bersifat *trial and error*. Melalui dinamika kehidupan keseharian masyarakat melakukan Tindakan Bersama untuk memecah kanmasalah yang dihadapi maupun untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasinya. Melalui proses tersebut sambil menerapkan suatu kegiatan dan Tindakan Bersama, masyarakat akan memperoleh pelajaran tentang pola yang dianggap sesuai untuk kegiatan masyarakat selanjutnya. Melalui proses belajar kapasitas masyarakat semakin berkembang baik kapasitas organisasional institutional maupun kapasitas intelektual melalui berkembangnya pengetahuan. Selama proses belajar yang secara terus menerus, terus terjadi kemajuan pengalaman fisik dan pemahaman mental. Hasil dari proses belajar tersebut adalah skill, yang merupakan hasil belajar secara fisik, sitem sosial yang merupakan hasil belajar melalui intraksi dan relasisosial, dan informasi yang merupakan pengetahuan dan wawasan baru kesemuan yaitu kemudian bermanfaat untuk meningkatkan efesiensi dan efekstifitas dari aktivitas manusia termasuk aktivitas Bersama. Penerapan dari proses belajar yaitu,

¹² Ahmad Baiquni Dan Hermawan Aksan ,Spiritual Manajemen (Bandung,PT. Mizan Pustaka,2009),18.

¹³ Soetomo, *Pembangunan masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012) h. 256

Tindakan Bersama sambil belajar untuk memperoleh pola dan bekerja sambil belajar

Pengembangan kapasitas dapat dilakukan dengan menonjolkan dorongan dan energy dari dalam masyarakat. Energi sosial merupakan tenaga dari masyarakat, yang dapat menggerakkan tindakan Bersama untuk secara mandiri mampu memperbaiki kondisi kehidupannya atau mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan tantangan. Secara konseptual, Ughoff dalam Soetomo menjabarkan energy tersebut kedalam tiga konsep yang saling terkait yaitu: Gagasan (ideas), idaman (ideal) dan persaudaraan (friendship). Ideas yang merupakan gagasan konstruktif dapat dating dari dalam diri masyarakat maupun dari luar. Dalam posisi seperti itu gagasan akan terkontruksi sebagai harapan dan kepentingan masyarakat (ideal) yang untuk mewujudkannya membutuhkan Tindakan Bersama. Dalam hal ini, persaudaraan (friendship) yang merupakan manifestasi dari ikatan sosial dalam masyarakat akan berperan sebagai tenaga penggerak utamanya. Dan factor factor determinan dalam pengembangan kapasitas yaitu

1. Aspirasi masyarakat
2. Energi sosial
3. Tindakan bersama yang melembaga
4. Ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Stimulasi eksternal¹⁴

Kapasitas petani adalah daya-daya yang dimiliki pada pribadi petani untuk dapat menetapkan tujuan usaha tani secara tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat pula. Tjitropranoto mengemukakan bahwa pendekatan yang menekankan kepada kapasitas diri petani dan kapasitas sumber daya yang dimiliki petani akan menjamin keberlanjutan adopsi inovasi (teknologi pertanian) dan juga dapat meningkatkan kapasitas petani dalam meningkatkan usaha tani.¹⁵

¹⁴Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012) h. 255-283

¹⁵Herman S, Sumardjo, Pang S. Asngari, Dkk, “*Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani Sayuran Di Kabupaten*

3. Elemen- elemen dalam pengembangan kapasitas

Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut:

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar.
- b. Kepemimpinan
- c. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk Kerjasama dan aliansi
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk Bersama-sama mencapai tujuan
- e. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.¹⁶

4. Pengertian Komunitas petani

Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Kriteria yang utama bagi adanya suatu komunitas adalah terdapat hubungan sosial (*social relationships*) antara anggota kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunitas menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk

Pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Penyuluhan, Maret 2008, vol.4 No.1, ISSN: 1858-2664

¹⁶Bambang Sugeng Dwiyanto, Jemadi, “pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapsitas dalam penanggulangan kemiskinan melalui PNPM mandiri perkotaan”, Jurnal Maksipreneur, Vol III, No. 1, h.8

diluar batas wilayahnya. Dasar-dasar dari komuditas adalah lokalitas dan perasaan semayarakat setempat tersebut.

Komunitas(*community*) dalam persepektif sosiologi adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama (*acommunty of interst*) atau oleh tingkat intrskdi ysng tinggi. Psrs snggots komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*) jika tidak ada kebutuhan bersama itu bukan suatu komunitas. Dalam suatu komunitas aktivitas anggotanya dicirikan dengan partisipasi dan keterlibatan langsung anggota komunitas dalam kegiatan tersebut, dimana semua usaha swadaya masyarakat diintegrasikan dengan usaha- usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan taraf hidup, dengan sebesar mungkin ketergantungan pada inisiatif penduduk sendiri, serta pembentukan pelayanan teknis dan bentuk- bentuk pelayanan yang dapat mendorong timbulnya inisiatif, sifat berswadaya, dan kegotong royongan, sehingga proses pembangunan berjalan efektif.¹⁷

Petani adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian. Yang memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umum nya. Pertanian merupakan proses untuk menghasilkan bahan yang dibutuhkan manusia dengan memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan.

a. Objek para petani

Objek pertanian yang dikerjakan oleh petani meliputi budidaya tanam, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

1. Budi daya tanaman, merupakan pertanian yang menitikberatkan pada pembudidayaan tanaman termasuk dalam budidaya tanaman pangan, bunga dan sayur, serta perkebunan.
2. Kehutanan, merupakan pertanian yang menitikberatkan pada pembudidayaan tumbuhan yang besar. Contoh: kayu jati, kayu mahoni, kayu sengon dan lain sebagainya.

¹⁷ Frediyan Toni Nasdiyan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014),H 3

3. Perternakan, merupakan pertanian yang menitikberatkan pada pembudidayaan hewan darat contoh sapi, kambing, itik, ayam, dan sebagainya.
4. Perikanan, merupakan pertanian yang menitikberatkan pada pembudidayaan hewan yang ada diperairan. Contoh, ikan air tawar dan air payau.¹⁸

Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat disimpulkan jika komunitas petani adalah sekelompok suatu komunitas sosial dibidang pertanian yaitu kelompok petani yang bekerja sama dalam pertanian dibidang perikanan dan dalam penelitian ini petani berimplikasi pada pembudidayaan ikan lele di desa Kota Jawa kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Pemberdayaan Komunitas Petani adalah upaya memberdayakan sekumpulan petani untuk lebih berdaya terampil dan kreativitas dalam pembudidayaan lele di desa Kota Jawa kecamatan Way Khilau Kabupaten pesawaran.

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum. Pengembangan menurut Suprianto adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi.¹⁹

Berdasarkan pengertian pengembangan di atas, maka pengembangan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses

¹⁸ T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani* (Semarang : ALPRIN, 2019), h 1-2

¹⁹ Mifta Thoha, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2005), H 91

peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dan dilakukan oleh pegawai manajerial.

Sedangkan pengembangan masyarakat (*community development*) adalah konsep dasar yang menggarisbawahi sejumlah istilah yang telah digunakan sejak lama, seperti *community resource development*, *rural areas development*, *community economic development*, *rural revitalisation*, dan *community based development*. *Community development* menggambarkan makna yang penting dari dua konsep *community* bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*. perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Makna ini penting untuk arti pengembangan masyarakat yang sesungguhnya.

Keragaman dalam meginterprestasikan pendekatan-pendekatan pengembangan masyarakat semakin luas mulai dari perbedaan orientasi nilai budaya sampai dengan tujuan-tujuan dari berbagai kalangan yang menggunakan istilah tersebut. Ada yang bertujuan untuk menggeser struktur kekuatan politik, meningkatkan aktivitas ekonomikomunitas bisnis, dan pembangunan kebudayaan. Dalam beberapa kasus, pengembangan masyarakat digunakan sebagai cara untuk memperbaiki pelayanan dan faislitas publik, menciptakan tanggung jawab pemerintah lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki kepemimpinan, membangun kelembagaan-kelembagaan baru, melaksanakan pembangunan ekonomi dan fisik, dan mengembangkan perencanaan fisik dan lingkungan.²⁰

Isitilah pengembangan masyarakat dapat berarti banyak untuk beragam orang. Sanders menunjukkan pengembangan masyarakat dapat dipandang suatu proses, metode, program atau gerakan.

²⁰ Frediyan Toni Nasdiyan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014),H 30

Dengan kata lain, gambar tersebut menunjukkan empat cara untuk memandang pengembangan masyarakat yaitu :

1. Sebagai suatu “proses”

Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi keadaan tertentu ke tahap-tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan dalam artian kriteria terspesifikasi. Istilah yang netral dan ilmiah, menuntut definisi dan pengukuran yang cukup tepat.

2. Sebagai suatu “metode”

Pengembangan masyarakat merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat dicapai. Metode-metode lain, misalnya perubahan yang dilakukan pemerintah, perubahan dengan menggunakan beberapa imbalan, dan perubahan melalui pendidikan dapat menjadi pelengkap bagi metode pengembangan masyarakat yang melakukan tahapan-tahapan yang disarankan dalam suatu proses agar supaya keinginan pengguna metode pemerintah pusat, swasta, badan atau masyarakat lokal itu sendiri dapat dilaksanakan.

3. Sebagai suatu “program”

Metode pengembangan masyarakat dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Dengan menjalankan prosedur, kegiatan-kegiatan dianggap dilaksanakan dilaksanakan. Apabila program sangat diiformalistkan seperti dalam rencana lima tahunan. Fokusnya cenderung pada program dan bukan pada sesuatu yang terjadi pada masyarakat yang terlibat dalam program. Sebagai suatu program seperti ini, pengembangan masyarakat berhubungan dengan bidang-bidang subjek yang khas, seperti kesehatan, kesejahteraan, pertanian, industri, dan reaksi. Dengan demikian, fokusnya ada pada kegiatan-kegiatan.

4. Sebagai suatu “gerakan”

Pengembangan masyarakat merupakan suatu perjuangan, sehingga ini menjadi alasan yang membuat orang-orang

mengabdikan. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat tidak netral, seperti sebagai suatu proses, tetapi menyangkut emosi. Dengan kata lain, seorang hanya bisa setuju atau tak setuju terhadap pengembangan masyarakat itu. Pengembangan masyarakat dipersembahkan dipersembahkan untuk kemajuan-kemajuan, bagi suatu konsep filosofis bukan konsep ilmiah, karena kemajuan harus dipandang dalam kaitannya dengan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang berbeda dalam sistem sosial dan politik yang berbeda. Disamping itu, pengembangan masyarakat sebagai gerakan cenderung melembaga dan membangun struktur organisasinya sendiri, menerima prosedur dan praktisi-praktisi profesional. Dengan demikian, fokusnya adalah mendorong gagasan-gagasan pengembangan masyarakat.²¹

2. Pengertian ekonomi masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu yaitu *oikonomia* mula-mula digunakan oleh Xenophon (400 tahun SM) orang-orang Yunani kuno ini biasa dikatakan sebagai pelopor yang memulai pemikiran-pemikiran ekonomi di zamannya.

Oikonomia sendiri berasal dari suku kata yakni *oikos* dan *nomos*, *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan *kegiatan ekonomi* yaitu; konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.²² Dari pengertian di atas yang dimaksud ekonomi yaitu upaya bagaimana manusia dapat menghadapi perubahan perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi, dan distribusi yang dibutuhkan manusia.

²¹ Frediyan Toni Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), H 36

²² Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Press Yogyakarta 2013), h 1

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang ditinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang diluar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Menurut Linton dalam Dedeh Maryani bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat berbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sendiri sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

Pengembangan ekonomi masyarakat yaitu suatu pengembangan pendapatan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan membuat pakan lele yang berimplikasi pada pembudidaya lele dalam meningkatkan penghasilan untuk menjadi lebih sejahtera.

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa maca, strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat antara lain:

- a. *Direct contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran) metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang

²³Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish 2019), h.2

minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

- b.** *Demonstrasi hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama mereka kuasai.
- c.** *Demonstrasi proses* adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
- d.** *Paksaan sosial* adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.²⁴²⁵

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah desa lainnya.

²⁴Supriyati istiqamah, *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Bandar Lampung: Fakultas dakwah, 2008), h 4

²⁵ Supriyati istiqamah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam Bandar Lampung Fakultas Dakwah*, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwar Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Bambang Iryana. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.” STPIAN.
- Ayup M. Padangan. 2011. *Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep Teori Dan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press.
- Bambang Sugeng Dwiyanto, Jemadi. “Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan.” *Jurnal Maksipreneur* III(1): 8.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dkk, arief subyantoro, *Peran Pengetahuan Lokal Petani Terhadap Kinerja* (Yogyakarta: penerbit depubish, 2021)
- Fredian Tomy Nasdian. 2004. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gunawan RGB. 2015. *Membuat Sendiri Pakan Ikan Murah Dan Praktis*. Jakarta: AGROMEDIA PUSTAKA.
- Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herman S, Sumardjo, Pang S. Asngari, Dkk. 2008. “Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani

Sayuran Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Penyuluhan* 4(1858–2664): 4.

Hermanita. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: press Yogyakarta.

Indriyani, Erlinda. 2018. *Komoditas Perikanan*. Malang: UB Press.

Jack Mangoval. 2013. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan,” Universitas SAM RatuLangi.

Mifta Thoha. 2005. *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Muh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalian Indonesia.

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Strategi Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prisca kiki wulandari DKK. 2017. *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*. Malang: UB Press.

Risky Firnanda. 2018. “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Totokan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” UIN Raden Intan Lampung.

Sarintan Efratani Damanik. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Siyoto, Sandu Dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Soejono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Soenarno. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Makalah Universitas Muhammadiyah.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyati Istiqamah. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah.
- T. Puji Rahayu. 2019. *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*. Malang: ALPRIN.